

PELATIHAN TEKNIK PEMANDUAN WISATA BUDAYA DAN SEJARAH BAGI PEMUDA SEJARAH PACITAN (PSP)

Sri Dwi Ratnasari

STKIP PGRI PACITAN

email korespondensi: sridwiratnasari@stkippacitan.ac.id

Abstrak

Kabupaten Pacitan memiliki daya tarik pariwisata yang mampu menarik wisatawan melakukan perjalanan wisata. Pemanfaatan objek daya tarik wisata alam banyak diminati oleh wisatawan namun untuk daya tarik wisata budaya dan sejarah kurang diminati. Pemuda Sejarah Pacitan (PSP) merupakan komunitas pemuda yang mempunyai perhatian khusus di bidang sejarah dan budaya di Pacitan. Tujuan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat adalah untuk memberikan pengetahuan tentang objek daya tarik wisata budaya dan sejarah di Pacitan dan memberikan pelatihan menjadi pemandu wisata budaya dan sejarah. Kegiatan dilaksanakan dengan tahap : 1) tahap persiapan meliputi kegiatan survei penetapan lokasi dan sasaran kegiatan, 2) tahap pelaksanaan meliputi pemberian materi dan pelatihan, 3) tahap akhir/evaluasi dan tindak lanjut meliputi rencana kegiatan sebagai tindak lanjut. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa di Pacitan terdapat objek wisata budaya dan sejarah seperti Kethek Ogleng, Ceprotan, Tetaken, Song Terus, Song Keplek, Goa Tabuhan, Museum Geopark, Museum Song Terus, Markas Perang Gerilya Jenderal Sudirman, Rumah Singgah Jenderal Sudirman dan yang lainnya. Untuk mengenalkan wisata tersebut, Pemuda Sejarah Pacitan (PSP) sebagai wadah kreativitas pemuda mempunyai peran penting dalam mengenalkan wisata budaya dan sejarah Pacitan kepada khalayak umum. PSP menjadi pelopor pemandu wisata yang berkaitan dengan wisata budaya dan sejarah.

Keywords: *Pemanduan, Pariwisata, Pacitan.*

PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang No. 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan menyebutkan bahwa objek dan daya tarik wisata adalah suatu yang menjadi sasaran wisata terdiri atas: (1) Objek dan daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang berwujud keadaan alam, flora, dan fauna. (2) Objek dan daya tarik wisata hasil karya manusia yang berwujud museum, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni dan budaya, wisata agro, wisata buru, wisata petualangan alam, taman rekreasi dan kompleks hiburan. Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa Objek dan daya tarik wisata budaya dan sejarah termasuk dalam objek dan daya tarik wisata hasil karya manusia.

Di Pacitan, banyak terdapat objek wisata yang menarik minat wisatawan berkunjung terutama untuk wisata alam ke pantai seperti Pantai Klayar, Pantai Bayu Tibo, Goa Gong, Goa Tabuhan, Pantai Pancer, Pantai Teleng, Pantai Soge, Pantai Taman dan lain-lainnya. Wisatawan dari luar Pacitan seringkali mengunjungi tempat-tempat tersebut, tidak jauh berbeda dengan wisatawan lokal Pacitan yang sering mengunjungi wisata alam di Pacitan. Selain memiliki daya tarik wisata alam, Pacitan juga mempunyai daya tarik wisata budaya dan sejarah. Namun jarang dikunjungi oleh masyarakat umum, baik dari daerah Pacitan maupun dari luar Pacitan.

Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Pacitan No 5 tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Pacitan Nomor 7 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Kepariwisata menyatakan bahwa Daya Tarik Wisata Budaya di Pacitan terbagi menjadi Daya Tarik Wisata Alam, Daya Tarik Wisata Budaya dan Daya Tarik Wisata Buatan Manusia. Daya Tarik Wisata Budaya dan Sejarah adalah : Goa Gong, Goa Tabuhan, Upacara Ceprotan, Tari Kethek Ogleng, Tari Rung Sarung, Wayang Beber, Taman Geoprak, Batik Tulis, dan Kerajinan Gerabah. Seiring dengan perkembangan zaman, perkembangan pariwisata di Pacitan juga semakin berkembang, terutama dalam daya tarik wisata budaya dan sejarah yaitu dengan selesainya pembangunan Museum Song Terus pada tahun 2022.

Ditetapkannya Markas Perang Gerilya Panglima Jenderal Sudirman juga menunjukkan perhatian pemerintah terhadap pelestarian budaya dan bangunan bersejarah untuk pemanfaatan wisata budaya sejarah. Hal ini berdasarkan Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor: PM.08/PW.007/MKP/2010 tentang Penetapan Situs dan Bangunan Rumah/Markas Gerilya Angkatan Perang Republik Indonesia (APRI) Panglima Jenderal Soedirman di Kabupaten Pacitan, Provinsi Jawa Timur sebagai Benda Cagar Budaya, Situs, atau Kawasan Cagar Budaya yang dilindungi Undang-undang Republik Indonesia Nomor 5 tahun 1992 Tentang Benda Cagar Budaya. Hal ini menunjukkan adanya objek wisata sejarah yang dapat dimanfaatkan oleh wisatawan yang berkunjung ke Pacitan. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Perang Gerilya, Rute Perang Gerilya dan juga perjalanan Jenderal Sudirman para wisatawan akan disuguhkan melalui tinggalan sejarah yang terdapat di tempat tersebut.

Daya tarik masyarakat baik yang berasal dari luar maupun daerah Pacitan belum begitu kuat terhadap wisata budaya dan sejarah. Untuk itu diperlukannya penyebaran informasi terkait dengan objek wisata yang berbasis wisata budaya dan sejarah. Untuk itu diperlukannya kesadaran mengembangkan wisata budaya dan sejarah di Pacitan dari berbagai elemen masyarakat. Salah satunya adalah dengan menjadi *tour guide* atau pemandu wisata budaya dan sejarah. Adanya pemandu wisata budaya dan sejarah akan menumbuhkan minat tujuan wisata masyarakat ke objek wisata budaya dan sejarah. Pemuda Sejarah Pacitan (PSP) yang merupakan perkumpulan pemuda Pacitan yang mempunyai perhatian khusus di bidang sejarah dan budaya. Anggota PSP berasal dari berbagai kalangan pemuda yang mempunyai visi dan misi untuk melestarikan sejarah dan budaya khususnya di Pacitan.

Upaya melestarikan sejarah dan budaya yang ada di Pacitan adalah dengan melakukan perjalanan wisata untuk mengenal budaya dan sejarah dari Pacitan. Dengan melakukan perjalanan wisata, dokumentasi kegiatan kemudian dipublish secara umum di media sosial masing-masing dengan konsep edukasi. Sehingga mereka secara tidak langsung menjadi pemandu virtual terkait wisata di Pacitan. Untuk memfasilitasi kegemaran Pemuda Sejarah Pacitan terkait dengan wisata, perlu adanya pelatihan teknik pemanduan wisata terutama wisata budaya dan sejarah yang digunakan untuk mengoptimalkan sumber daya manusia di kalangan pemuda yang mempunyai minat di bidang pariwisata. Sehingga nantinya akan menjadi mata pencaharian mereka yang dapat digunakan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari, selain itu juga mereka dapat mengenalkan dan melestarikan warisan budaya dan

sejarah di Pacitan. Pelatihan teknik pemanduan wisata budaya dan sejarah dilakukan bagi PSP yang nantinya akan membekali pemuda menjadi "guide" atau pemandu wisata budaya dan sejarah. Wisatawan akan merasa lebih nyaman apabila ada pemandu yang memandu mereka ketika ingin melihat wisata budaya dan sejarah yang terdapat di Pacitan. Saat ini pengembangan sumber daya manusia untuk menjadi pemandu wisata budaya dan sejarah masih sangat jarang di masyarakat sehingga perlu adanya penggalian potensi sejak dini di kalangan pemuda untuk menjadi pelopor pemandu wisata bukan hanya di bagian wisata alam saja tetapi juga di obyek wisata budaya dan sejarah.

Pemandu wisata atau guide dianggap oleh wisatawan sebagai cerminan dari masyarakat setempat yang dalam penyampaian pemanduannya akan selalu diingat oleh wisatawan. Berkaitan dengan hal tersebut, sebagai calon pemandu wisata budaya dan sejarah, Pemuda Sejarah Pacitan dapat memberikan informasi dengan benar mengenai suatu daerah, objek wisata, budaya, sejarah, dan sebagainya. Berdasarkan analisis situasi di atas, maka terdapat suatu permasalahan yaitu: (1) Apa saja Objek Daya Tarik Wisata Budaya dan Sejarah di Pacitan?, (2) Bagaimana Menjadi Pemandu Wisata Budaya dan Sejarah bagi Pemuda Sejarah Pacitan (PSP)?, dan (3) Bagaimana Teknik Pemanduan Wisata Budaya dan Sejarah bagi Pemuda Sejarah Pacitan (PSP)?.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul Pelatihan Teknik Pemanduan Wisata Budaya dan Sejarah Bagi Pemuda Sejarah Pacitan (PSP) dilaksanakan di Museum Geopark Pacitan yang terletak di Kawasan Pantai Pancer. Dalam pelaksanaan penabdian ini, kegiatan dilaksanakan untuk pemecahan masalah di Pacitan, terutama di berbagai destinasi pariwisata budaya dan sejarah dengan penyuluhan, diskusi, bertukar ide dan pendapat dengan model *Focus Group Discussion/FGD* yang berkaitan dengan kurangnya pemandu wisata yang berbasis budaya dan sejarah di Pacitan. Pemuda Sejarah Pacitan diberikan pemahaman bagaimana menjadi pemandu wisata budaya dan sejarah yang menarik dan membuat objek-objek wisata dikunjungi oleh wisatawan. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan cara pemberian pendidikan dan pelatihan berkaitan dengan wisata budaya sejarah dan teknik pemanduan wisata budaya dan sejarah yang meliputi: ceramah, diskusi, tanya jawab dan latihan langsung turun ke lapangan berperan menjadi pemandu wisata budaya dan sejarah. Kegiatan dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan: meliputi kegiatan survei, penetapan lokasi dan sasaran kegiatan.
2. Tahap Pelaksanaan: meliputi identifikasi objek daya tarik wisata budaya dan sejarah di Pacitan dan pelatihan pemanduan serta praktik pemanduan wisata budaya dan sejarah.
3. Tahap Akhir/ Evaluasi dan Tindak Lanjut : meliputi penyusunan laporan kegiatan, evaluasi, dan penyusunan proyeksi/ rencana kegiatan sebagai tindak lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat "Pelatihan Teknik Pemanduan Wisata Budaya dan Sejarah Bagi Pemuda Sejarah Pacitan (PSP)" dilaksanakan pada tanggal 27 Desember 2022

secara daring dan tanggal 28 Desember 2022 secara luring di Museum Geopark Pacitan di Kawasan Pantai Pancer. Peserta sangat antusias dalam mengikuti serangkaian kegiatan yang diselenggarakan. Peserta kegiatan berjumlah 40 orang. Materi pelatihan terbagi menjadi dua sesi, yaitu sesi daring dan sesi luring. Materi sesi daring berupa pemahaman mengenai konsep wisata budaya dan sejarah, objek wisata budaya dan sejarah di Pacitan, dan pentingnya pengetahuan tentang objek wisata tersebut. Objek wisata budaya dan sejarah di Pacitan yaitu Museum Geopark, Museum Song Terus, Markas Perang Gerilya Jenderal Sudirman, Rumah Singgah Jenderal Sudirman, Goa Gong, Goa Tabuhan, Song Terus, Song Gupuh, Song Keplek, dan pertunjukkan budaya seperti Kethek Ogleng, Rontek, Wayang Beber, Larung Sesaji, Ceprotan, Tetaken, Batik Khas Pacitan, Gerabah dan lainnya. Materi selanjutnya adalah mengenai arti pentingnya dan menjaga objek-objek wisata tersebut. Secara umum pemahaman Pemuda Sejarah Pacitan sangat bagus dan kemudian mereka menyadari akan pentingnya menjaga kelestarian budaya dan sejarah yang harus dijaga.



Gambar 1. Penyampaian Teknik Pemanduan dan Kesan Pemanduan dari Narasumber Imam Mustofa (Sumber: Dokumentasi Kegiatan PkM)

Kegiatan pengabdian dilanjutkan secara luring pada tanggal 28 Desember 2022 di Museum Geopark Pacitan, materi yang disampaikan adalah teknik dan praktik pemanduan wisata budaya dan sejarah. Pada kesempatan ini, Pemuda Sejarah Pacitan diberikan pemahaman bagaimana menjadi pemandu wisata yang baik dan benar. Menjadi pemandu wisata harus memiliki kepribadian yang luwes sehingga dapat menarik wisatawan sehingga mereka antusias ketika dipandu oleh pemandu wisata. Menurut Arief F. Rachman, dkk, mengatakan bahwa pemandu wisata harus mencintai orang, mencintai pekerjaan, dan mencintai tempat yang mereka kunjungi sehingga pemandu wisata harus memiliki kepribadian yang mudah bergaul, bisa mengambil keputusan, kemampuan bersikap kepada banyak orang, kemampuan berorganisasi, kemampuan meneliti dan beretika baik (2012: 8-9). Selain itu juga disampaikan oleh pemateri dari Imam Mustofa bahwa menjadi pemandu wisata juga harus percaya diri sehingga mampu membawa suasana yang nyaman dan menarik. Untuk menjadi pemandu wisata budaya dan sejarah, pemandu wisata menguasai dengan baik terkait dengan pengetahuan mengenai objek-objek wisata budaya dan sejarah. Oleh karena itu Pemuda Sejarah Pacitan diharapkan mempunyai keingintahuan yang lebih mendalam ketika mengunjungi objek-objek wisata budaya dan sejarah. Sesi selanjutnya adalah penyampaian terkait kesan dan pesan dalam pemanduan. Suka dukanya menjadi pemandu wisata ketika

menjadi pemandu wisata yang memandu wisatawan mengunjungi destinasi yang terdapat di Pacitan bahkan di luar Pacitan. Peserta sangat antusias dan kemudian mengajukan pertanyaan sekitar pemanduan wisata.



Gambar 2. Praktik Pemanduan Wisata (Sumber: Dokumentasi Kegiatan PkM)

Materi praktik pemanduan wisata dilakukan dengan secara individu dan kelompok. Secara individu, beberapa orang yang hadir mempraktikkan bagaimana menjadi pemandu wisata dan mengajak temannya untuk bermain peran sebagai wisatawan dan pemandu. Kemudian untuk kelompok mempraktikkan bagaimana terjun ke lapangan untuk melakukan pemanduan, seperti di Museum Geopark dan di Pantai Pancer yang digunakan untuk pembandingan antara pemandu wisata budaya dan sejarah dengan pemandu wisata umum.



Gambar 3. Praktik Pemanduan di Museum Geopark (Sumber: Dokumentasi Kegiatan PkM)

Diskusi dengan model FGD memunculkan ide dari peserta pelatihan yaitu adanya pelatihan rutin yang dilaksanakan oleh berbagai pihak yang terkait untuk meningkatkan kemampuan dan keahlian sebagai pemandu wisata budaya dan sejarah. Hal ini untuk meningkatkan minat wisatawan yang berkunjung ke Pacitan tidak hanya menikmati wisata alam saja tetapi juga wisata budaya dan sejarah. Dalam pengembangan wisata budaya dan sejarah dapat melakukan promosi kegiatan yang diselenggarakan setiap tahunnya yang sekaligus menjaga kelestarian dari objek-objek wisata tersebut.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai “Pelatihan Teknik Pemaduan Wisata Budaya dan Sejarah Bagi Pemuda Sejarah Pacitan (PSP)” berjalan dengan lancar. Secara umum pemahaman pemuda terkait dengan pariwisata terutama wisata budaya dan sejarah sangat bagus. Ketersediaan dan penyiapan pemandu wisata budaya dan sejarah masih sangat terbatas, sehingga melalui pelatihan teknik pemanduan wisata Pemuda Sejarah Pacitan dapat menjadi pelopor pemandu wisata budaya dan sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor: PM.08/PW.007/MKP/2010 tentang Penetapan Situs dan Bangunan Rumah/Markas Gerilya Angkatan Perang Republik Indonesia (APRI) Panglima Jenderal Soedirman di Kabupaten Pacitan, Provinsi Jawa Timur sebagai Benda Cagar Budaya, Situs, atau Kawasan Cagar Budaya yang dilindungi Undang-undang Republik Indonesia Nomor 5 tahun 1992 Tentang Benda Cagar Budaya.
- Peraturan Daerah Kabupaten Pacitan No 5 tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Pacitan Nomor 7 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Kepariwisataaan.
- Rachman, Arief F, dkk, 2012. *Pemandu Wisata, Teori dan Praktik*. Jakarta: Penerbit Media Bangsa.
- Undang-undang No. 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan.